

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI SMP NEGERI 1 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

The Relationship between Parenting and Self-Concept of Teenagers In
SMPN 1 Kesesi, Pekalongan Regency

Asri Nur Khasanah
Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Dr. Nur Izzah
Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

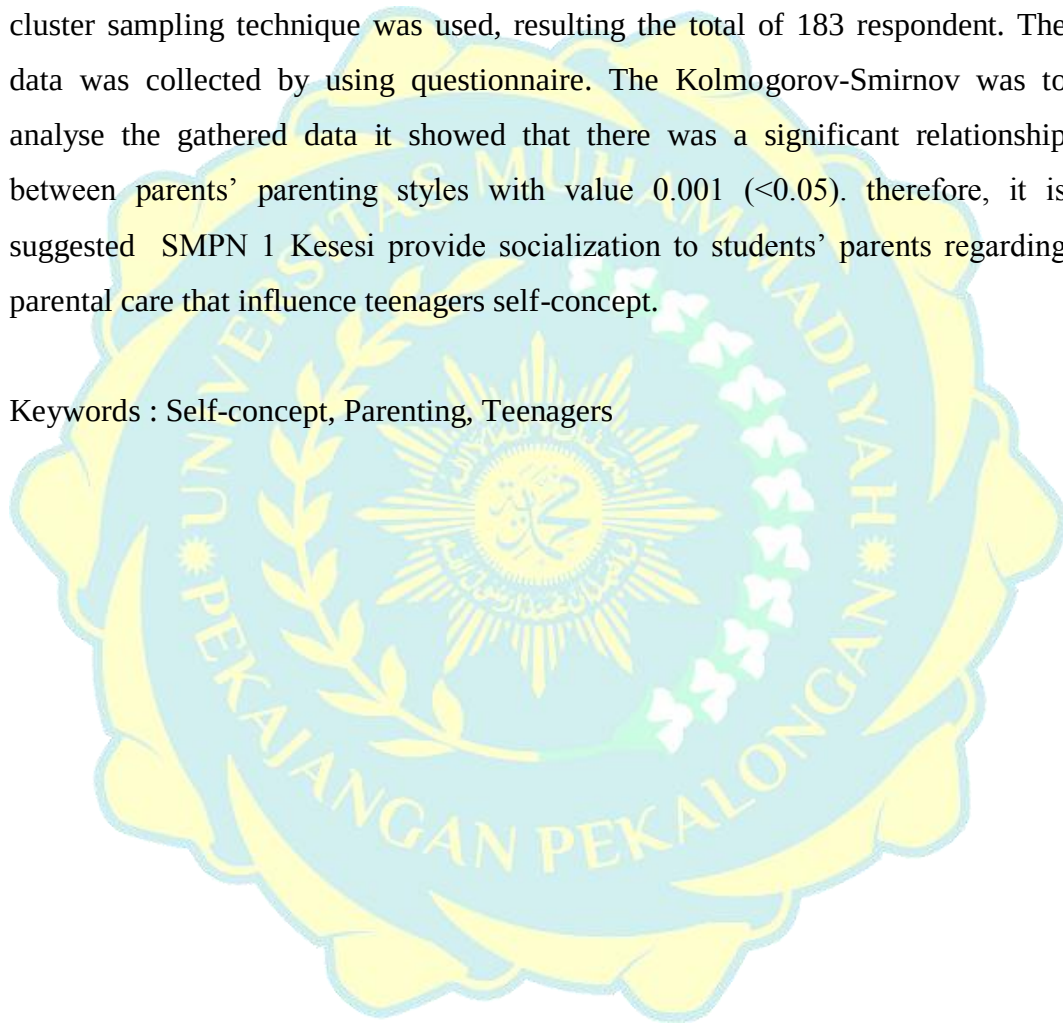
Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak hingga menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan berbagai aspek meliputi perubahan sosial, kognitif, emosi, moral dan konsep diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMPN 1 kesesi Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* sebanyak 183 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMPN 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Didapatkan nilai *p* value sebesar 0,001 (<0.05). diharapkan kepada SMPN 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait dengan pola asuh yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja.

Kata kunci : Konsep diri, Pola asuh orang tua, Remaja

ABSTRACT

Teenagers is a transition period from children to adults. Teenagers generally experience various changes in terms of social, cognitive, emotional, and self-concept. The purpose of this study was to determine the relationship of parents' parenting styles with self-concept in SMPN 1 Kesesi, Pekalongan Regency. This research used descriptive correlative design with cross sectional approach. A cluster sampling technique was used, resulting the total of 183 respondent. The data was collected by using questionnaire. The Kolmogorov-Smirnov was to analyse the gathered data it showed that there was a significant relationship between parents' parenting styles with value 0.001 (<0.05). therefore, it is suggested SMPN 1 Kesesi provide socialization to students' parents regarding parental care that influence teenagers self-concept.

Keywords : Self-concept, Parenting, Teenagers



PENDAHULUAN

Masa remaja diartikan usia seseorang yang sedang memasuki masa transisi dimana remaja sudah tidak lagi menjadi anak-anak, tetapi tidak bisa dinilai sebagai dewasa karena menurut mereka sudah pantas diperlakukan seperti orang dewasa. Banyak hal yang remaja lakukan untuk menunjukkan bahwa remaja sudah dewasa dengan cara mengubah penampilan, cara berkomunikasi, bahkan menunjukkannya dengan kenakalan remaja seperti merokok, memiliki hubungan dengan lawan jenis, melakukan penyalahgunaan narkoba, dan tawuran. (Siddik dalam Cristinna., 2017).

Remaja mengalami perkembangan psikologis yaitu dimana pada perkembangan psikologis remaja mengalami perkembangan yang berhubungan dengan kejiwaan antara lain

perkembangan emosi, perkembangan kognitif, perkembangan moral dan perkembangan konsep diri.

Remaja akan mengalami perkembangan psikologis yaitu mengalami perkembangan konsep diri. Konsep diri merupakan pengetahuan tentang individu terhadap diri sendiri atau gambaran tentang diri yang kompleks dari perasaan, sikap, dan persepsi baik yang disadari maupun yang tidak disadari. (Potter dan Perry, 2010, hal. 3). Tugas utama yang dihadapi pada masa remaja adalah mengalami perkembangan konsep diri mengenai perasaan, pemikiran, penilaian dan gambaran mengenai dirinya sendiri.

(Kusmiran. 2011, hal.16)

Pembentukan konsep diri remaja dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja tersebut tinggal. Pola asuh orang tua berperan penting dalam membantu pembentukan konsep diri

remaja. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja. Secara umum pendekatan hubungan orang tua dengan remaja bisa membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya sehingga akan menanamkan konsep diri yang positif dan pencapaian yang baik di luar lingkungan. Biasanya remaja akan menumbuhkan perasaan atas dasar siapa dirinya dan pola asuh orang tua. Penerapan pola asuh orang tua yang baik akan menciptakan konsep diri yang positif pada masa remaja. Penerapan pola asuh orang tua yang kurang baik akan menciptakan konsep diri yang negatif dan akan memiliki perilaku yang beresiko pada masa remaja. (Potter dan Perry, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Kesesi terdapat 24 kelas di

SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 responden yang terdapat di 24 kelas tersebut sebanyak 735 siswa. Melalui wawancara dengan 10 siswa didapatkan data terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, kurang percaya diri ketika maju didepan kelas, kurang percaya dengan kelebihan yang ada dalam dirinya. Data tentang pola asuh orang tua yang diterima oleh 10 siswa bahwa terdapat 5 siswa mengatakan orang tua memberikan kebebasan untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginannya, 3 siswa mengatakan orang tua memberikan kebebasan asalkan sesuai dengan aturan atau norma, 2 orang mengatakan orang tuanya selalu memberikan hukuman jika melakukan sebuah kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Kurniawati (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa” hasil penelitian ini ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa didapatkan kesimpulan skor pola asuh orang tua 36,9% menerapkan pola asuh permisif, dan 36,9% menerapkan pola asuh demokratis.

Penelitian dapat diketahui bahwa masih ada responden tidak berhasil dalam konsep diri, hal ini dapat berdampak pada anak yang tidak diberikan perilaku yang beresiko terhadap kesehatannya sendiri. Pada penelitian ini sesuai penelitian Mery Natha Tampubolon dkk tahun 2012 yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Di Rumah Tahanan Klas I Bandung” didapatkan hasil responden memiliki konsep diri yang

positif dengan prosentase sebesar 57.14% dan responden memiliki konsep diri negatif dengan prosentase sebesar 42.86%.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remajadi SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan”?

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua remaja di SMP

Negeri 1 Kesesi Kabupaten
Pekalongan

dengan sampel sebanyak 183
responden.

- b. Mengetahui gambaran konsep
diri remaja di SMP Negeri 1
Kesesi Kabupaten
Pekalongan

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pada penelitian
menggunakan kuesioner. Terdapat 20
pertanyaan kuesioner pola asuh

- c. Mengetahui hubungan pola
asuh orang tua dengan konsep
diri remaja di SMP Negeri 1
Kesesi Kabupaten
Pekalongan.

orang tua dengan menggunakan skala
likert rentang 1 sampai 5 dengan
pilihan jawaban Tidak Pernah (TP),
Jarang (J), Kadang-kadang (KK),
Sering (S), Selalu (S). dan 22

DESAIN PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain
penelitian korelasi dengan
pendekatan *cross sectional*.

pertanyaan kuesioner konsep diri
dengan pilihan jawaban ya atau
tidak.

TEKNIK ANALISA DATA

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah
siswa kelas 7,8, dan 9 SMPN 1
Kesesi Kabupaten Pekalongan
sejumlah 735 siswa.

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dalam penelitian
ini adalah pola asuh ora tua dan
konsep diri remaja di SMP Negeri
1 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

2. Analisa Bivariat

SEMPEL

Teknik pengambilan sampel untuk mengetahui hubungan pola asuh
menggunakan *cluster sampling* orang tua dengan konsep diri remaja.

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah

Penelitian yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Pola Asuh Orang tua.

Menunjukkan bahwa dari 183 responden sebanyak 66 responden (36,1%) memiliki pola asuh permisif. Sedangkan 117 responden (63,9%) memiliki pola asuh demokratis.

b. Gambaran Konsep Diri Remaja

Menunjukkan dari data 183 responden sebanyak 65 responden (35,5%) memiliki konsep diri negatif. Sedangkan 118 responden (64,5%) mempunyai konsep diri positif.

2. Analisa Bivariat

Menunjukkan bahwa hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai p value 0,001 sebesar ($<0,05$). Sehingga H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua

dengan konsep diri remaja di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pola Asuh Orang tua.

Dari analisis univariat diketahui data responden sebanyak 66 responden (36,1%) memiliki pola asuh permisif. sedangkan 117 responden (63,9%) memiliki pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian ini pola asuh pada anak dengan hasil yang mengalami pola asuh yang positif. Ella Kurniawati (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa” hasil penelitian ini ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa didapatkan kesimpulan skor pola asuh orang tua 36,9% menerapkan pola asuh permisif, dan 36,9% menerapkan pola asuh demokratis.

2. Gambaran Konsep Diri Remaja

Dari analisis univariat diperoleh data 118 responden (64,35%) mempunyai konsep diri positif. Sedangkan 65 responden (35,5%) mempunyai konsep diri negatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih ada responden tidak berhasil dalam konsep diri, hal ini dapat berdampak pada anak yang tidak diberikan perilaku yang beresiko terhadap kesehatannya sendiri. Pada penelitian ini sesuai penelitian Mery Natha Tampubolon dkk tahun 2012 yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Di Rumah Tahanan Klas I Bandung” didapatkan hasil responden memiliki konsep diri yang positif dengan prosentase sebesar 57.14% dan responden memiliki konsep diri negatif dengan prosentase sebesar 42.86%.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja Di Smp Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan konsep Diri Remaja di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan nilai p value = 0,001 ($<0,05$). Sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Didapatkan hasil bahwa dari 66 responden (36,1%) mempunyai pola asuh permitif. 7 responden (3,9 %) memiliki pola asuh positif dan 59 responden (32,2%) memiliki pola asuh negatif. Sedangkan 117 responden (63,9%) yang mempunyai pola asuh demokratis terdapat 111 responden (60,6%) memiliki pola asuh positif dan 6 responden (3,3%)

memiliki pola asuh negatif hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurus Safa'ah (2014), yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Usia 15 – 18 Tahun Di Sma Pgri I Tuban” Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri pada remaja usia 15 – 18 tahun di SMA PGRI I TUBAN.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurfia Abdullah tahun 2015 “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah”. Disimpulkan ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah. Pola asuh yang baik berpengaruh baik dengan konsep konsep diri yang positif didapatkan dari hasil pembelajaran orang tua dalam melatih konsep diri pada remaja. Orang tua yang memiliki kedekatan dengan remaja biasanya remaja cenderung terbiasa menjaga

komunikasi dengan orang tua. Pola asuh orang tua menciptakan hubungan interaksi yang hangat dengan orang tua dan remaja yang berpengaruh besar dalam perkembangan konsep diri remaja remaja. Interaksi orang tua dengan remaja juga mempengaruhi perilaku diluar rumah. Remaja yang mengalami perkembangan konsep diri yang positif akan mempunyai konsep diri yang baik dan intelegensi yang tinggi dibandingkan dengan remaja yang mengalami tahap perkembangannya yang terlambat. (Sukarman, 2009. Hal.4).

Perkembangan konsep diri masa remaja yaitu mengalami perubahan perkembangan fisik yang sangat drastis pada masa remaja, dan terkadang tidak kompeten ataupun kurang profesional. Masa remaja sangat terpengaruh dalam pandangan orang lain terhadap dirinya. Dan

lebih memiliki aspirasi yang sangat kuat tentang berbagai hal. Masa remaja biasanya akan memandang dirinya lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Dan merasa dirinya selalu diperhatikan atau menjadi pusat oleh perhatian orang lain. (Kusmiran., 2011. Hal 16).

Pola asuh yang tidak baik dapat membuat konsep diri yang negatif didapatkan dari kegagalan orang tua dalam melakukan pengajaran dalam membentuk konsep diri yang baik sedangkan pola asuh positif yang baik dalam konsep diri sudah dilakukan pembelajaran yang sederhana dan remaja mampu memahami. Secara umum pendekatan hubungan orang tua dengan remaja bisa membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya sehingga akan menanamkan konsep diri yang positif

dan pencapaian yang baik di luar lingkungan. Penerapan pola asuh orang tua yang baik akan menciptakan konsep diri yang positif pada masa remaja. Penerapan pola asuh orang tua yang kurang baik akan menciptakan konsep diri yang negatif dan remaja memiliki perilaku yang beresiko pada masa remaja. (Potter dan Perry, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola asuh orang tua diperoleh data dari 183 responden sebanyak 66 responden (36,1%) memiliki pola asuh permisif. Sedangkan 117 responden (63,9%) memiliki pola asuh demokratis.
2. Gambaran konsep diri remaja diperoleh data dari 183 responden 118 responden (64,35%) mempunyai konsep diri positif. Sedangkan 65

responden (35,5%) mempunyai konsep diri negatif.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 (< 0,05)$.

SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang penelitian lainnya yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja dan diharapkan menggunakan alat ukur penelitian sesuai dengan karakteristiknya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya literatur dan referensi pada bidang pendidikan.

3. Bagi praktik keperawatan

Tenaga kesehatan seperti perawat di rumah sakit dan puskesmas sebagai

pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan, khususnya untuk asuhan keperawatan pada remaja. Manfaat lainnya yaitu juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun program dalam pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja.

4. Bagi orang tua

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi tentang hubungan pola asuh yang diterapkan terhadap pola asuh orang tua dengan konsep diri remaja sehingga diharapkan mereka dapat memberikan pola asuh yang tepat kepada remaja.

REFERENSI

- Asri, dkk. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Baskoro, D. (2019). *Parent Healing*. Jakarta : PT Gramedia
- Cristinna, M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Identitas Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Tempel*. Yogyakarta. Jurnal Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Dermawan, D. (2013). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ella K, dkk. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal FKIP. Universitas Lampung.
- Handayani, D. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Diakses tanggal 12 Februari 2019
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kyle & Carman. (2017). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Lembaga Demografi FEB UI. 2017. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menik*
- Demografi. Diakses tanggal 12 Februari 2019.
- Longkutoy, dkk. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongtor Kabupaten Minahasa*. Jurnal Keperawatan : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Mayasari, I. A. (2015). *Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di Panti Asuhan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Keperawatan: Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Mery N, dkk. *Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Di Rumah Tahanan Kelas I Bandung*. Jurnal Keperawatan. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, Bandung, Jawa Barat
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta ; Salemba Medika
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurus, S. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA PGRI I Tuban*. Jurnal Keperawatan : STIKES NU Tuban
- Potter, & Perry (2010). *Fundamental Keperawatan Edisi 7. Indonesia* : Salemba Medika.
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Sugiyono, (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : GV Alfabeta
- Sobur, (2009). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Stuart, (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : ISBN Buku.
- Sukarmin, (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Universitas Indonesia Library, (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri : Harga Diri Pada Remaja Di Depok*. diakses tanggal 10 Agustus 2019
- Wong, (2009). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : Kedokteran EGC



